

THE JAKMANIA:
**Kelompok Suporter Pendukung Klub Sepakbola Persija
Jakarta (1997-2018)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Andalas Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Humaniora*



Oleh:

Salman Mulfi
1610712061

Pembimbing: Dr. Zaiyardam, M.Hum

**JURUSAN ILMU SEJARAH FAKULTAS ILMU
BUDAYA UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2020

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang THE JAKMANIA: Kelompok Suporter Pendukung Klub Sepakbola Persija JAKARTA Tahun 1997-2018. Latar belakang penelitian adalah melihat dinamika supporter sepakbola, yang memiliki dinamika tersendiri. Dalam banyak kasus, bahkan seringkali terjadi tindakan kekerasan. Dengan memakai nama-nama yang menyeramkan dan nama ngetrend seperti Bonek, singo Edan, Kamer, Viking dan JackMania. Dalam konteks inilah, penelitian ini memfokuskan pada Jackmania, supporter sepakbola Persija Jakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang mana langkah- langkahnya adalah; Heuristik (pengumpulan data), Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi (penulisan). Untuk mempertajam analisis penulis, maka digunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, yaitu wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi tentang pokok persoalan. Beberapa pihak yang diwawancarai, yaitu Ketua Umum The Jakmania, mantan Ketua Umum The Jakmania, Pendiri The Jakmania, anggota The Jakmania resmi, dan para pendukung Persija Jakarta baik individu maupun kelompok di luar dari organisasi The Jakmania.

Keberadaan The Jakmania bukan berjalan mulus-mulus saja dalam membentuk image sebuah kelompok supporter klub yang berasal dari kota besar. Nama besar The Jakmania harus dipertaruhkan dengan “ulah” dari berbagai oknum dan juga anggota yang memiliki rasa fanatisme berlebih sehingga disegani oleh kelompok supporter lainnya dan juga dicap “biang rusuh” oleh aparat dan juga masyarakat banyak. Sampai pada akhirnya The Jakmania menjadi perlambang solidaritas, budaya, dan juga loyalitas masyarakat kota Jakarta yang terus memperbaiki citranya sebagai organisasi supporter yang terorganisir.

Berasal dari hobi dan rasa cinta para pendiri dalam mendirikan The Jakmania, pada akhirnya The Jakmania tumbuh dan terus berkembang sampai kepada puncak eksistensinya bukan hanya di Indonesia, namun di Asia sampai kepada dunia. Pada akhirnya The Jakmania yang dicap rusuh, anarkis dan segala macam cacian yang tertuju terus memperbaiki citranya bukan hanya sebagai organisasi supporter saja, tetapi juga sebagai bagian dalam masyarakat yang aktif pada banyak kegiatan sosial dan juga bisa dijadikan contoh dalam masyarakat pada saat ini, walaupun tujuan berdiri sebenarnya tetap mendukung Persija Jakarta.

Kata Kunci: The Jakmania, Suporter, sepakbola, fanatik, konflik

ABSTRACT

This research discusses THE JAKMANIA: Supporters Group Supporting Persija JAKARTA Football Club 1997-2018. The background of this research is to look at the dynamics of football supporters, which have their own dynamics. In many cases, there are often acts of violence. By using names that are creepy and trending names like Bonek, Singo Edan, Kamer, Viking and JackMania. In this context, this research focuses on Jackmania, the supoter of Persija Jakarta sepkabola.

This research uses historical research methods, in which the steps are; Heuristics (data collection), source criticism, interpretation, and historiography (writing). To refine the author's analysis, a qualitative approach was used in this study, namely in-depth interviews to obtain information about the subject matter. Several parties interviewed, namely the General Chairperson of The Jakmania, the former Chairman of The Jakmania, the Founder of The Jakmania, members of The official Jakmania, and supporters of Persija Jakarta, both individuals and groups outside of The Jakmania organization.

The existence of The Jakmania is not smooth sailing in shaping the image of a group of club supporters who come from big cities. The big name of The Jakmania must be at stake with the "act" of various individuals and also members who have an excessive sense of fanaticism so that it is respected by other groups of supporters and is also labeled as "riotous" by the authorities and the general public. Until finally The Jakmania became a symbol of solidarity, culture, and loyalty of the people of Jakarta who continued to improve its image as an organized supporting organization.

Derived from the hobbies and love of the founders in establishing The Jakmania, in the end The Jakmania grew and continued to grow to the peak of its existence not only in Indonesia, but in Asia to the world. In the end, The Jakmania, which was labeled as riotous, anarchist and all kinds of insults aimed at continuing to improve its image not only as a supporter organization, but also as a part of society that is active in many social activities and can also be used as an example in society at this time, despite its goals standing actually still supports Persija Jakarta.

Keywords: The Jakmania, supporters, football, fanatics, conflict